

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) DALAM PEMBELAJARAN READING COMPREHENSION

oleh:

Lollo Rosa Lubis

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

lollorosalubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar kemampuan membaca mahasiswa IPTS semester 2 tahun akademik 2017/2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode quasi experimental (one group pretest posttest desain). Berdasarkan hasil tes, kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan TGT diperoleh, a) nilai mean, median, modus, mengalami peningkatan dan berbanding terbalik dengan standard deviasi yang mengalami penurunan dan b) grafik histogram juga menunjukkan kategori baik (good) dan sangat baik (very good) mengalami peningkatan sebaliknya kategori cukup, kurang dan gagal mengalami penurunan. Selanjutnya berdasarkan inferensial statistik dengan menggunakan t_{test} one tail diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} ($10.54 > 1.70$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar kemampuan membaca mahasiswa IPTS semester 2 tahun akademik 2017/2018.

Key words: TGT dan kemampuan membaca

1. PENDAHULUAN

Reading Comprehension (Pemahaman Membaca) adalah salah tindakan untuk memahami wacana tulisan atau dengan kata lain memahami pesan penulis melalui wacana tulisan. Pemahaman membaca adalah salah satu mata kuliah yang harus di kuasai mahasiswa IPTS semester 2 program studi Bahasa Inggris dan mata kuliah ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Mata kuliah ini dikatakan mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran mustahil bisa berhasil apabila mahasiswa tidak bisa menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis, sementara materi perkuliahan khususnya teori diambil dari wacana tertulis.

Berdasarkan hasil ujian semester bulan February 2018, banyak mahasiswa belum menguasai mata kuliah ini. Gambaran ini terlihat dari nilai rata-rata mereka yang masih berkategori cukup (6.56). Hal inilah yang merupakan latar belakang mengapa penulis melakukan penelitian tentang Reading Comprehension atau Pemahaman membaca.

Ada 2 jenis faktor yang mempengaruhi mahasiswa agar mata kuliah ini bisa dikuasai dengan baik. Faktor pertama adalah faktor internal yang meliputi bakat, motivasi, intelegensi, minat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor kedua adalah factor eksternal yang meliputi tehnik pembelajaran, lingkungan keluarga, fasilitas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengambil salah satu faktor eksternal sebagai salah satu variable dalam

penelitian ini. Adapun faktor yang akan diambil yaitu model pembelajaran, sedangkan model pembelajarn yang diambil adalah TGT (Team Games Tournament).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi apakah ada pengaruh penggunaan TGT terhadap hasil belajar kemampuan membaca pada mahasiswa IPTS semester 2 tahun akedemik 2017/2018.

2. KAJIAN PUSTAKA

TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang pertama kali diperkenalkan oleh David De Vries and Keith Edwards pada tahun 1978. Tehnik ini dilakukan dengan mengajak mahasiswa bekerja dalam tim secara heterogen kemudian mereka mempertanggungjawabkannya secara individual game. Hal ini senada dengan pernyataan Slavin (2010: 13), "Teams-Games-Tournaments was originally developed by David DeVries and Keith Edwards at the Johns Hopkins University as a cooperative learning method." (TGT adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards di Universitas John Hopkins).

Sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif, TGT juga menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pernyataan inipun senada dengan penjelasan Hasmyati and Suwardi "TGT is one of the learning models where students are placed in teams with mixed ability to compete in a game". (TGT adalah salah satu model pembelajaran di mana siswa ditempatkan ke dalam tim dengan kemampuan yang berbeda untuk menghadapi sebuah turnamen).

Selanjutnya Slavín (2010) juga menyatakan bahwa TGT terdiri dari tiga regular siklus dalam kegiatan mengajar: 1) *Teaching* di mana guru memberikan pembelajaran; 2) *Learning team* di mana siswa bekerja pada lembar aktivitas di tim masing-masing; 3) *Turnamen* di mana siswa memainkan permainan akademik dalam kemampuan homogen di setiap meja turnamen; dan 4) *Team recognition* di mana skor dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim. Tim akan menang jika mereka mampu melampaui kriteria yang telah ditetapkan.

Sebelum melakukan model pembelajaran TGT, guru harus memiliki persiapan karena persiapan TGT adalah perencanaan untuk melakukan TGT. Dengan persiapan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi siswa. Ini sejalan dengan penjelasan Slavín (1995: 73-75). Beliau mengatakan bahwa ada empat komponen dalam persiapan menggunakan TGT, yaitu *material*, *assigning students to teams*, *determining initial based score*, dan *team building*. Empat komponen persiapan di atas sangat penting sebelum melakukan teknik TGT karena semuanya memiliki fungsi masing-masing. *Material* adalah membuat materi dan satu set tes untuk kuis. *Assigning students to teams* adalah membagi siswa menjadi kelompok (kelompok terdiri dari empat atau lima siswa dan heterogen). *Determining initial based score* adalah memberikan skor dasar untuk siswa. Dan *team building* adalah memberi waktu bagi siswa untuk membuat logo dan nama tim.

Setelah melakukan persiapan dengan baik, selanjutnya kita bahas penerapan TGT. Ini seperti persiapan, penerapan TGT juga memiliki komponen. Yusuf, Natsir, & Hanum (2015) mengatakan bahwa ada lima komponen kunci untuk melakukan teknik TGT, yaitu: *class presentation*, *team study*, *quizzes*, *individual improving*, dan *team recognition*.

Pertama adalah *class presentation*. Guru memperkenalkan materi dalam sekmen ini dan siswa harus memperhatikan presentasi ini dengan baik karena jika mereka memahami materi, itu akan membantu mereka dalam kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Kedua adalah *team study*. Setiap tim terdiri dari empat hingga lima siswa dari latar belakang, etnis, dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Setiap tim harus melakukan diskusi kelompok, memeriksa pasangan, dan bekerja bersama sampai setiap anggota yakin bahwa setiap orang dalam tim dapat mencapai nilai tinggi untuk kuis tersebut. Jika ada pertanyaan, mereka harus bertanya kepada teman mereka terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru.

Ketiga adalah *quizzes*. Tujuannya adalah mengambil tes dengan menggunakan turnamen atau untuk mengukur pemahaman siswa tentang pelajaran melalui turnamen, namun ketika

melakukan turnamen ini, mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Keempat adalah *individual improving*. Guru memberikan skor untuk setiap siswa. Setiap skor dikontribusikan untuk tim dan guru menghitung skor setiap tim.

Terakhir adalah *team recognition*. Tim yang memiliki skor tertinggi akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain dari guru berdasarkan skor masing-masing tim. Skor dikumpulkan dari skor individu yang ada dalam kelompok setelah kuis.

Berdasarkan penjelasan di atas, TGT adalah salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran akan tetapi beberapa guru dan ahli mengungkapkan masalah mereka dalam melakukan model pembelajaran TGT. Salah satunya adalah Prihasdwianti (2013). Dia mengatakan dalam penelitiannya bahwa ada tiga kelemahan dari model pembelajaran TGT. Kelemahan – kelemahan tersebut adalah (1) turnamen akan memakan waktu lama, (2) Absennya siswa selama periode turnamen akan mengganggu keberhasilan turnamen, (3) berisik sewaktu siswa diskusi atau bekerja dalam tim sehingga siswa tidak dapat mendengar satu sama lain.

Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan di atas, beberapa ahli dan peneliti memberikan solusi dan saran. Pertama, Prasetyo (2012) memberikan saran untuk mengurangi kelemahan TGT. Model pembelajaran ini membutuhkan persiapan yang baik, selain *class presentation*, *team study*, *quizzes*, *individual improving*, dan *team recognition*, guru juga harus memberikan batasan waktu dalam melakukan turnamen. Artinya, guru menambahkan persiapan teknik TGT, yaitu menentukan waktu dalam memainkan turnamen. Yang kedua, Slavín (1995: 61) memberikan solusi untuk ketidakhadiran siswa selama periode turnamen. Ketika siswa melewatkan turnamen atau kuis, pembagian skor untuk tim berdasarkan jumlah anggota pada minggu itu. Sebagai contoh, jika seorang siswa pada tim yang beranggotakan empat orang tidak hadir di turnamen atau kuis, pembagian skor tim dibagi menjadi tiga. Yang ketiga, berisik waktu diskusi atau sedang bekerja di dalam tim. Alijanian (2012) memberikan solusi untuk mengurangi kebisingan ketika siswa bekerja di tim mereka. Dia membawa semua aktivitas untuk berhenti, mendapatkan ketenangan mutlak, dan kemudian mengingatkan siswa untuk berbicara dengan lembut. Siswa harus diajarkan untuk berhenti berbicara segera ketika lampu dimatikan sejenak, atau bel berbunyi, atau beberapa sinyal lain diberikan. Jika ini tidak berhasil, cobalah untuk membuat tingkat kebisingan bagian dari kriteria untuk mendapatkan poin tim tambahan yang baru saja dicatat. Selain solusi ini, Aronson (2008) memberikan solusi lain untuk mengurangi

kebisingan. Dia mengatakan bahwa guru menunjuk seorang pemimpin untuk setiap kelompok, dan pemimpin akan mengendalikan anggota tim untuk berbicara dan berdebat dalam tim.

Lebih lanjut, Agung (2014: 16) mengatakan bahwa keunggulan TGT adalah (1) Siswa dapat berinteraksi dalam kelompok kecil, (2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk memecahkan masalah bersama, (3) Siswa akan memiliki sikap yang baik karena di samping mereka bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, mereka juga bertanggung jawab atas tim, (4) Meningkatkan keinginan siswa dalam belajar, (5) Memotivasi siswa untuk berkompetisi, (6) Memberi para guru untuk menggunakan variasi baru dalam mengajar, (7) Memberikan para guru untuk membuat penilaian yang baik, (8) Memberikan suasana yang baik di kelas. Berdasarkan keuntungan ini, TGT juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca siswa, melatih siswa untuk berkolaborasi untuk memecahkan masalah, dan memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, TGT membuat siswa menerima materi pembelajaran dari dua arah yaitu dari guru dan anggota tim mereka. TGT juga memberikan efek positif dalam pengajaran pemahaman bacaan karena teknik ini juga menekankan kelompok untuk memecahkan masalah mereka. Artinya, mereka bekerja di tim mereka dengan kemampuan berbeda tetapi mereka akan bersaing di turnamen individu dengan kemampuan yang sama.

Selanjutnya penjelasan mengenai Reading Comprehension (Kemampuan Membaca) dipaparkan lebih lanjut dalam tulisan ini. Kemampuan membaca adalah kemampuan membaca teks dan memahami maknanya. Pemahaman berasal dari interaksi antara kata-kata yang ditulis dan cara kita mendapatkan pengetahuan dari teks. Proses ini dipengaruhi oleh serangkaian perilaku kompleks termasuk keterampilan linguistik, psikolinguistik, grafis, sosial, dan pragmatis. Gagasan ini mirip dengan apa yang dikemukakan oleh Woolley (2011: 15) dan Kartini (2012) bahwa pemahaman bacaan adalah proses mendapatkan makna dari sebuah teks yang mencakup serangkaian perilaku kompleks termasuk linguistik, psikolinguistik, grafis, sosial, dan pragmatis. keterampilan.

Selanjutnya, Pardo (2004: 272) mengatakan bahwa pemahaman terjadi dalam transaksi antara pembaca dan teks. Ini berarti bahwa jika pembaca memahami ide penulis melalui teks secara langsung atau tidak langsung, pemahaman akan terjadi. Sebaliknya, jika pembaca tidak memahami ide penulis melalui teks, pemahaman tidak akan terjadi.

Selanjutnya, Scanton (2010: 278-289) membagi pemahaman menjadi tiga tingkatan:

literal, inferensial, dan kritis. Pemahaman literal atau harfiah berarti pembaca mendapat informasi langsung dari teks, atau pembaca memahami informasi ketika ide penulis dinyatakan dalam teks. Pemahaman inferensial berarti pembaca mendapatkan informasi secara tidak langsung dari teks, atau pembaca memahami informasi meskipun ide penulis tidak dinyatakan dalam teks. Tingkat ini menuntut pembaca untuk menarik kesimpulan berdasarkan teks yang sedang dibaca. Dalam pemahaman kritis, pembaca mengambil apa yang dinyatakan (literal) dan apa yang tidak (inferensial) dan kemudian memperluas (menerapkan) konsep atau ide di luar situasi. Berdasarkan tiga tingkat di atas, dapat diketahui bahwa pembaca tidak memiliki tingkat pemahaman yang tidak sama ketika mereka membaca teks. Ini ditentukan oleh kombinasi dari apa yang dinyatakan secara langsung dalam teks dan pengetahuan pra-pembaca yang ada terkait dengan topik teks.

Ada banyak cara untuk meningkatkan kemampuan pembaca. Salah satunya adalah belajar paragraf secara efektif karena paragraf menghasilkan ide utama. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan Cuesta (2010) yang menyatakan, "*The best way to improve your reading comprehension is to learn to read paragraphs effectively*". (Cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah belajar membaca paragraf secara efektif".

Mempertimbangkan penjelasan di atas, penelitian ini berfokus pada unsur-unsur paragraf. Unsur-unsur paragraf termasuk mengidentifikasi topik, gagasan utama, dan kalimat penjelas. Hubungan elemen-elemen yang telah disebutkan di atas dapat membantu pembaca untuk meningkatkan kemampuan membaca. Selain tiga elemen paragraf di atas, membangun kosakata juga merupakan kunci penting untuk disorot dalam meningkatkan kemampuan membaca karena kosakata dapat memberikan makna tersendiri. Dengan kata lain, ada 4 indikator yang dijadikan dalam kemampuan membaca, yaitu: mengidentifikasi topik, gagasan utama, dan kosa kata.

3. PENELITIAN SEBELUMNYA

Ada beberapa penelitian yang sudah menunjukkan hasil bahwa TGT teknik memiliki pengaruh terhadap pembelajaran kemampuan membaca. Peneliti tersebut adalah Floris Wardani dkk dengan judul penelitian "*The Use of Team Game Tournament (TGT) to Improve Students' Reading Skill In Narrative Text on the First Grade at SMA N 4 Pekanbaru*". Penelitian ini berbentuk kualitatif yang mana score pre test, post test I, dan post test II menunjukkan peningkatan rata-rata. Hasil dari penelitian ini menggambarkan penggunaan TGT teknik dapat meningkatkan rata-rata kemampuan membaca siswa kelas satu SMA N 4 Pekanbaru.

Selain Floris Wardani dkk, Apriani Nuswantari juga menginvestigasi penggunaan TGT teknik dalam kemampuan membaca. Penelitian yang berjudul “*Implementation of Team Game Tournament (TGT) to Improve Students’ Comprehension*”. Penelitian ini menerapkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan kesimpulan TGT teknik dapat meningkatkan rata-rata siswa dalam kemampuan membaca.

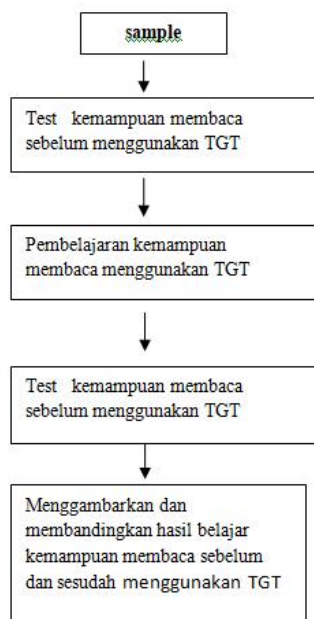
Selanjutnya, penulis juga akan mencoba mengaplikasikan tehnik TGT dalam pembelajaran kemampuan membaca pada mahasiswa IPTS semester 2 tahun akedemik 2017/2018.

4. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode quantitative dengan menerapkan quasi experimental (one group pretest post test). karena sebagai mana dikatakan oleh Salkind (2006:234),”Jenis ini sering juga disebut sebagai post hoc-research yang berarti bahwa peneliti dapat melihat efek yang terjadi dari sebuah variable setelah kejadian tertentu.”

Pemahaman membaca diajarkan selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Test kemampuan membaca diberikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran TGT. Dengan menggunakan rumus $t_{test\ one\ tail}$, penulis akan melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pemahaman membaca sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran TGT.

Selanjutnya sampel diambil dengan menggunakan tehnik purposive sampling sebanyak 30 mahasiswa. Inilah desain penelitian tersebut:



Gambar 1. Disain penelitian

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan mendiskripsikan hasil belajar kemampuan membaca mahasiswa pada semester 2 tahun akademi 2017/2018. Hasil belajar kemampuan membaca mahasiswa diinterpretasikan dalam table frekuensi, nilai mean, median, modus, dan standard deviasi. Adapaun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Sample	Score sebelum menggunakan TGT	Score sesudah menggunakan TGT
1	4.06	5.94
2	4.38	6.25
3	4.38	6.88
4	4.69	7.19
5	4.69	7.50
6	5	7.81
7	5	6.25
8	5.31	4.69
9	5.31	6.25
10	5.63	6.56
11	5.63	6.88
12	5.63	5.31
13	5.94	7.50
14	5.94	7.50
15	5.94	7.81
16	5.94	8.13
17	6.25	8.13
18	6.25	8.44
19	6.25	8.75
20	6.25	8.13
21	6.25	8.44
22	6.56	8.44
23	6.56	7.81
24	6.56	8.13
25	6.56	8.75
26	6.88	8.75
27	6.88	9.06
28	6.88	9.06
29	7.19	9.38
30	7.19	9.69
31	7.5	8.13
32	7.81	8.44

Table.1. Gambaran score hasil belajar kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan TGT

Tabel di atas menggambarkan bahwa hampir seluruh sampel mengalami peningkatan hasil belajar kemampuan membaca, hanya sampel no 8 dan 13 yang mengalami penurunan. Kalau dipersentasikan, 6,25% sample mengalami penurunan score dan 93,75% sample mengalami kenaikan score dalam kemampuan membaca. Selanjutnya gambaran mean, median, modus ,

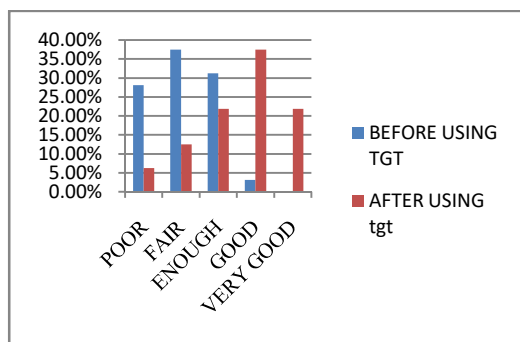
standard deviasi, dan range akan digambarkan dalam table berikut.

NO	Sebelum menggunakan TGT	Sesudah menggunakan akan TGT
Mean	5.98	7.90
Median	6.09	8.13
Modus	6.25	8.13
Sd	0.95	0.818
Range	3.75	5

Table 2. Gambaran nilai rata - rata hasil belajar kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan TGT

Berdasarkan table 2 di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul, dan nilai rentang antara nilai terendah dan nilai tertinggi, akan tetapi berbanding terbalik dengan standard deviasi. Standard deviasi mengalami penurunan yang mana menggambarkan bagaimana sebaran data dan seberapa dekat nilai rata-rata masing- masing sample dengan nilai rata-rata keseluruhan.

Selain itu hasil belajar kemampuan membaca juga diinterpretasikan dalam 5 kategori meliputi sangat baik (very good), baik (good), cukup (enough), kurang (fair), dan gagal (poor). Inilah interpretasi hasil belajar tersebut.



Gambar 2. Grafik gambaran hasil belajar kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan TGT tehnik

Gambar grafik diatas dapat menjelaskan bahwa sebelum menggunakan TGT, hasil belajar kemampuan membaca mahasiswa berada pada kategori gagal sebanyak 28,13%, kategori kurang sebanyak 37,50%, kategori cukup sebanyak 31,25, kategori baik sebanyak 3,13%, dan kategori sangat baik sebanyak 0%. Sesudah menggunakan TGT hasil belajar kemampuan membaca mahasiswa mengalami peningkatan di mana kategori gagal 6,25%, kategori kurang sebanyak 12,50%, kategori cukup sebanyak 21,88, kategori baik sebanyak 37,50%, dan kategori sangat baik sebanyak 21,88%.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan normalitas diperoleh data dalam keadaan normal. Adapaun rumus normalitas yang digunakan adalah rumus Lilliefors seperti yang disarankan oleh Sudjana (2005: 466). Adapun hasilnya adalah L_{max} lebih kecil daripada L_{table} ($0.0249 < 0.1566$). Untuk lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Score	f	L
-28.125	2	0.024914368
-2.5	4	-0.022126318
-21.875	7	-0.128107604
-1.875	7	-0.205873241
-15.625	3	-0.147281971
-1.25	3	-0.098756713
-0.9375	2	-0.04641343
-0.625	2	-0.028792914
0.3125	1	0.024782573
0.625	1	-0.002053666
Total	32	

Table 3. Hasil perhitungan normalitas menggunakan rumus Lilifort

Selanjutnya dengan menggunakan rumus t_{test} one tail, diinterpretasikan apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan TGT, (Anas Sudijono, 2009:317). Dengan menggunakan bantuan excel diperoleh nilai t_{table} lebih kecil daipada t_{hitung} ($1,70 < 11,48$). Berdasarkan selisih nilai t_{hitung} dan t_{table} di atas, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang significant dari penggunaan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar kemampuan membaca mahasiswa semester 2 IPTS Padangsidimpuan. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan dapat dilihat pada table.4. di bawah ini.

-Test: Paired Two Sample for Means		
	3.75	5
Mean	6.13911290	7.43951612
Variance	0.92153897	1.27877184
Observations	31	31
Pearson Correlation	0.77926140	
Hypothesized Mean Difference	0	

Df	30	
t Stat	10.1540183	
P(T<=t) one-tail	1.60055	
t Critical one-tail	1.69726085	
P(T<=t) two-tail	3.20109	
t Critical two-tail	2.04227244	

Table 3. Hasil perhitungan t_{test} one tail menggunakan bantuan excel

6. KESIMPULAN DAN SARAN

a. KESIMPULAN

Setelah semua langkah penelitian dilakukan, mulai dari peninjauan literatur, persiapan instrumen disertai dengan pengujian dan penyempurnaan instrumen penelitian, pengumpulan data, hingga pengolahan dan analisis data maka penulis mengambil kesimpulan. Akhirnya penulis dapat menyimpulkan terdapat peningkatan score hasil belajar kemampuan membaca dengan menggunakan TGT dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan TGT pada mahasiswa IPTS semester 2 tahun ajaran 2017/2018.

Meskipun TGT termasuk model pembelajaran yang memiliki kelemahan dan kesulitan dalam penerapannya akan tetapi kelemahan dan kesulitan tersebut bisa diatasi dengan beberapa langkah dan saran - saran yang diajukan oleh beberapa ahli dan peneliti sebelumnya

b. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat diungkapkan beberapa saran kepada beberapa pihak. Pertama, guru yang ingin mengajar kemampuan membaca harus kreatif dan inovatif untuk merancang rencana pelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan, siswa merasa mudah untuk memahami materi baru dan meningkatkan pencapaian kemampuan membaca mahasiswa. Kedua, peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan masalah pembelajaran kemampuan membaca untuk meningkatkan dan mengembangkan rancangan penelitian sehingga hasil belajar kemampuan membaca dengan menggunakan TGT dapat lebih maksimal. Ketiga, mahasiswa harus aktif dan memberikan partisipasi dalam pembelajaran kemampuan membaca dengan menggunakan TGT untuk meningkatkan prestasi.

7. REFERENCES

Aljanian, E. 2012. *The Effect of Student Teams Achievement Division Technique in English Achievement of Iranian EFL*

- Learners*. In *Theories and Practice in Language Studies*, Vol. 2 December 26, 2012 . Accessed 2016 from ojs.academypublisher.com.
- Aronson, E.N., E. Goode. 2008. Training Teachers to Implement Jigsaw Learning: A Manual for Teachers. In *Cooperation in Education* edited by P. Hare, C.D. Webb and R. Hertz-Lazarowitz. UT: Brigham Young University Press.
- College, Cuesta, 2010, *The best way to improve your reading efficiency is to read a lot*. Accessed 2015 http://www.cuesta.edu/student/servs_classes/ssc/study_guides/reading_comp/pdf
- Donna, M. Scanton, Kimberly, L. Anderson, Kimberly L, Joan, M. Sweeney, Joan M. 2010, *Early Intervention for Reading difficulties*: New York. The Guilford Press.
- Hasmyati , Suwardi. 2018 Experimentation of Cooperative Learning Model STAD-TGT Type Against Students' Learning Results, J. Phys.: Conf. Ser. 1028 012090. <http://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1028/1/012090/pdf>
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartini, Indriana. 2012, *Effective reading 1. You are reading for a purpose*. Accessed on January 20, 2012 from [elisa.ugm.ac.id/user/archive/](http://elisa.ugm.ac.id/user/archive/Ppt). Ppt.
- Pardo, Laura. 2004, *What every teacher needs to know about comprehension*. Accessed on 2015 from <http://www.solonschools.org/accounts/JWilliams/pdf/>.
- Prasetyo, Sugeng 2012. The Usage Of Teams Games Tournament Method In Teaching Vocabulary In Elementary School, <http://ejournal umpwr.ac.id/index.php/scripta/article/view/473>, Purworejo.
- Prihasdwianti, Inkeu, 2013, *Teaching Narrative Text through team Games Tournament Method to Improve Reading Comprehension at the Eighth Grade Students of SMP Negeri 1 Waled Kabupaten Cirebon*. Accessed 2016 from <http://e-journal.unswagati-crb.ac.id/file/pdf>.
- Sdayu, Agung, 2014. *The effectiveness of using Teams Games Tournaments (TGT) in teaching reading of narrative text*, Accessed 2016 from <http://daa.knjc.edu.tw/ezfiles/6/1006/img/212/4.pdf>

- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2001, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Slavin. E. R. 2010 *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* Bandung: Nusa Media
- Slavin, Robert E. 1995, *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*, second edition, Massachusetts, Simon and Schuster Company. *Students' Reading Comprehension Scores?* Accessed 2015 from <https://minds.wisconsin.edu/bitstream/handle/Reardon.pdf>.
- Wardani, Floris, 2015 *The use of Team Game Tournament (TGT) to improve students' reading skill in narrative text on the first grade at SMA N 4 Pekanbaru* <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKI> P/article /download/, Pekanbaru
- Woolley, G. 2011, *Reading Comprehension: Assisting Children with Learning Difficulties*, Springer Science. Business Media B.V.
- Yuliana, Natsir, 2015. *A Teacher's Experience in Teaching with Student Teams-Achievement Division (STAD) Technique*, Accessed 2016 from International Journal of Instruction July 2015 Vol.8, No.2 www.e-iji.net